

PENGARUH JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V

THE EFFECT OF JIGSAW IN SCIENCE TEACHING AND LEARNING TOWARD GRADE V STUDENTS' INTERPERSONAL SKILLS

Oleh: Deni Noviani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, denoviani95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V SD Se-Gugus IV Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *cooperatif learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan interpersonal siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive random sampling* sehingga diperoleh SD N 1 Janturan sebagai kelompok eksperimen dan SD N 2 Janturan sebagai kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan berupa hasil skala kemampuan interpersonal siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *t-test* yaitu taraf signifikansi $0,045 < 0,05$.

Kata kunci: *Model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPA, Kemampuan Interpersonal*

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of Jigsaw Model, one of the cooperative learning models, in science teaching and learning process toward interpersonal skills of grade V students at Cluster IV District in Kulon Progo Regency. This study was a quasi experiment. The independent variable was Jigsaw Model in science teaching and learning process, while the dependent variable was students' interpersonal skills. The sampling technique used purposive random sampling. The samples were Elementary School 1 Janturan as the experimental group and Elementary School 2 Janturan as the control group. The data collection technique used interpersonal skills scale and learning implementation observation. Hypothesis testing used t-test formula preceded by prerequisite analysis, normality and homogeneity tests. The results of this research shows that there is positive and significant effect of Jigsaw model implementation in science teaching and learning process toward students' interpersonal skills. This is indicated by the t-test that the significance level is $0,045 < 0,05$.

Keywords: Cooperative Learning Model in Science Learning Jigsaw, Interpersonal Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Pendidikan juga disebut sebagai alat untuk pengembangan diri, mental, pola pikir, dan juga kualitas seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan tidak sebatas *transfer of knowledge* saja, namun

dalam pendidikan juga terdapat *transfer of value*.

Sebagai modal dasar dalam mencapai kehidupan yang sejahtera, pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan pengetahuan serta kemampuan siswa. Kemampuan diperlukan siswa untuk terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Terdapat sembilan kemampuan majemuk yang diungkapkan oleh Gardner (dalam Widjajanti, 2012: 3) salah satunya yaitu kemampuan interpersonal. Kemampuan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, misalnya berinteraksi, bekerja sama, dan lain sebagainya. Kemampuan interpersonal penting dipelajari untuk mencegah timbulnya konflik atau perselisihan.

Kemampuan interpersonal siswa sekolah dasar se-gugus IV Kecamatan Pengasih masih rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa tidak mau memberikan penjelasan materi kepada teman yang belum paham. Siswa cenderung bekerja secara individu meskipun guru memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman sebangku. Selain itu, siswa saling berebut ketika memperlihatkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk dikoreksi.

Siswa cenderung pasif dan susah diatur. Hanya siswa yang ditunjuk yang mau mengerjakan tugas di papan tulis. Siswa banyak yang mengobrol ketika guru menyampaikan materi. Ketika guru memberikan tugas, siswa mengerjakan tugas sambil bermain atau mengobrol. Hal ini disampaikan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD N 1 Janturan dan SD N 2 Janturan.

Inovasi pembelajaran perlu dilakukan untuk menanamkan kemampuan interpersonal siswa. Inovasi pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan kemampuan interpersonal siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan Desmita (2012: 53) yang menuliskan bahwa guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa bergerak atau berpindah, belajar dalam kelompok, dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Salah satu tipe dalam model kooperatif adalah jigsaw. Jigsaw dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu meningkatkan kerja sama, meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan tanggung jawab, motivasi, peran aktif, dan prestasi belajar siswa (Lickona, 2013: 286)

Jigsaw belum digunakan di sekolah dasar kelas V se-gugus IV Kecamatan Pengasih.

Pembelajaran masih menggunakan model konvensional. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Bahkan banyak siswa yang bermain sendiri dan mengobrol ketika guru menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi dengan ceramah kemudian siswa diberikan soal untuk menambah pemahaman materi. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut. Namun sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru sudah habis, masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Terdapat lima mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam atau IPA, merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. IPA termasuk dalam kategori ilmu eksak. Eksak artinya ilmu pasti. Oleh karena itu, kebenaran IPA semestinya dapat dibuktikan oleh siswa. Meskipun tidak selalu menggunakan objek secara nyata, tetapi dapat juga menggunakan media yang dapat digunakan siswa untuk membuktikan kebenaran teori IPA.

Kenyataannya IPA dipahami siswa hanya sebagai teori saja. Pendidik di Indonesia banyak yang belum bisa menjadi fasilitator untuk membuktikan kebenaran teori IPA. Hal ini menyebabkan IPA hanya diketahui siswa sebagai sebuah teori yang harus di hafal. Pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk ceramah. Akibatnya siswa merasa bahwa semua pelajaran adalah sama. Sama-sama menghafal dan sama-sama siswa ketahui dari buku atau gurunya. Hal ini menyebabkan siswa bosan belajar. Siswa merasa jenuh dengan kegiatan sehari-harinya yang hanya membaca dan mendengarkan.

Jigsaw dipilih karena langkah jigsaw akan memberikan suasana belajar baru bagi siswa. Selain itu, jigsaw membuat siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan banyak teman. Dalam proses interaksi dan kerja sama tersebut maka siswa akan belajar untuk mengasah kemampuan interpersonal yang dimilikinya. Sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini akan terlihat ketika siswa melaksanakan langkah-langkah jigsaw. Oleh karena itu, jigsaw dirasa efektif untuk mengajarkan kemampuan interpersonal siswa.

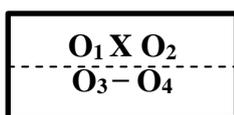
Peran guru sebagai fasilitator lebih diutamakan dalam jigsaw. Guru diharapkan mampu membimbing jalannya pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya. Selain pencapaian tujuan pembelajaran, diharapkan guru juga dapat membimbing siswa agar dapat mengasah kemampuan

interpersonalnya, sehingga tidak terjadi konflik antar siswa dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS IV KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental *Quasi Experiment*. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Gambaran mengenai *Nonequivalent Control Group Design* ialah sebagai berikut:



(Sugiyono, 2015: 116)

Keterangan:

- O_1 = Keadaan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O_3 = Keadaan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan
- X = Pemberian perlakuan atau *treatment* berupa penggunaan model *cooperatif learning* tipe jigsaw
- O_2 = Keadaan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
- O_4 = Keadaan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan
- = Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol menggunakan metode ala guru yaitu ceramah, tanya jawab

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017, yakni pada bulan Februari-Maret 2017. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tempat penelitian yaitu SD Negeri 1 Janturan dan SD Negeri 2 Janturan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar se-gugus IV Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD N 1 Ngulakan, SD N 1 Janturan, dan SD N 2 Janturan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh SD N 1 Janturan sebagai kelompok kontrol dan SD N 2 Janturan sebagai kelompok kontrol.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pra-eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pasca-eksperimen. Tahap pra-eksperimen meliputi melakukan studi pendahuluan ke tempat penelitian; melakukan studi pustaka terkait variabel-variabel penelitian; menentukan metode penelitian, desain penelitian, dan teknik pengumpulan data; membuat instrumen penelitian; menyusun RPP dan LKS yang digunakan untuk penelitian; mengonsultasikan instrumen penelitian kepada ahli; melaksanakan uji coba instrumen penelitian, menganalisis, dan menetapkan instrumen penelitian; serta merancang kelas yang digunakan untuk penelitian.

Pada tahap eksperimen, peneliti memberikan soal *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA sebanyak 3 kali pertemuan. Sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti biasanya. Setelah itu, peneliti memberikan soal *posttest* kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pada tahap pasca-eksperimen peneliti mengumpulkan data dari proses eksperimen, menyusun dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan, menganalisis data yang telah diperoleh, serta menyimpulkan hasil penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala dan observasi. Skala dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan setelah pemberian perlakuan (*posttest*).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur karena observasi bertujuan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan rancangan yang telah direncanakan oleh peneliti atau berbeda dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemampuan interpersonal siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Skala berupa butir pernyataan berjumlah 23 butir yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda.

Uji t dilakukan dua kali dalam penelitian ini. Pertama dilakukan pada data *pre-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kedua, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V SD Se-gugus IV Pengasih Kulon Progo.

Ho : Tidak ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V SD Se-gugus IV Pengasih Kulon Progo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Pelaksanaan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan bersamaan, yakni pada tanggal 22

Februari 2017. Berikut deskripsi hasil *pretest* selengkapnya.

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Jumlah Skor	1266
Rata-rata/ <i>mean</i>	70,33
Skor maksimum	91
Skor minimum	52
Standar deviasi	10,42057

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan siswa (*mean*) sebesar 70,33. Skor maksimum yang diperoleh dari hasil *pre-test* sebesar 91 dan skor minimum sebesar 52.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelas kontrol
Jumlah skor	1169
Rata-rata/ <i>mean</i>	68,76
Skor maksimum	80
Skor minimum	61
Standar deviasi	5,93222

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan siswa (*mean*) sebesar 68,76. Skor maksimum yang diperoleh dari hasil *pre-test* sebesar 80 dan skor minimum sebesar 61.

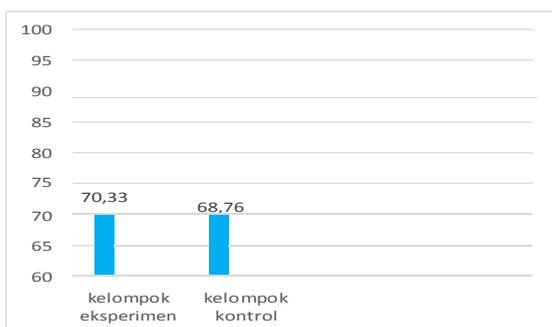
c. Perbandingan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel 3. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Skor total	1266	1169
Rata-rata total	70,33	68,76
Skor tertinggi	91	80
Skor terendah	52	61
Standar deviasi	10,42057	5,93222

Berdasarkan data tabel 3, dapat diketahui bahwa *pre-test* kemampuan interpersonal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil perbandingan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

kemudian disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram perbandingan rata-rata skor pre-test kemampuan interpersonal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kelompok Eksperimen

Observasi dilakukan terhadap guru kelas. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Observasi dilaksanakan tiga kali. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah 100%. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

b. Kelompok Kontrol

Observasi pada kelompok kontrol dilakukan terhadap guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Observasi dilakukan tiga kali pada kelompok kontrol. Berdasarkan tabel hasil observasi pada kelompok kontrol dapat dinyatakan bahwa secara umum keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada kelompok kontrol sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan rata-rata keterlaksanaan sebesar 93,75%.

3. Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2017. Hasil penghitungan *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Jumlah skor	1348
Rata-rata/ <i>mean</i>	74,89
Skor maksimum	91
Skor minimum	62
Standar deviasi	9,33613

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan siswa (*mean*) sebesar 74,89. Skor maksimum *post-test* kelompok eksperimen yaitu 91, sedangkan skor minimum *post-test* kelompok eksperimen yaitu 62.

b. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *post-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2017. Hasil penghitungan *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelas kontrol
Jumlah skor	1178
Rata-rata/ <i>mean</i>	69,3
Skor maksimum	84
Skor minimum	58
Standar deviasi	7,63843

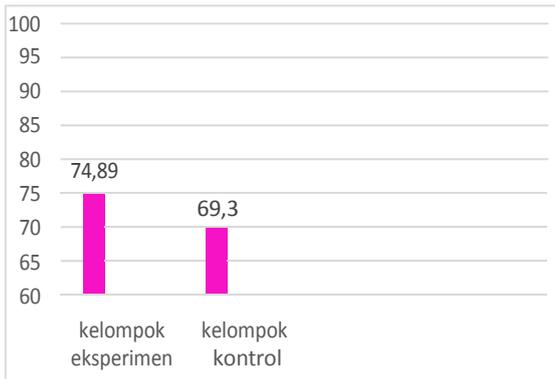
Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan siswa (*mean*) sebesar 69,3. Skor maksimum *post-test* kelompok kontrol yaitu 84, sedangkan skor minimum *post-test* kelompok eksperimen yaitu 58.

c. Perbandingan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel 6. Hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Skor total	1348	1178
Rata-rata total	74,89	69,3
Skor tertinggi	91	84
Skor terendah	62	58
Standar deviasi	9,33613	7,63843

Berdasarkan data tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata *post-test* kemampuan interpersonal siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil perbandingan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram perbandingan rata-rata skor *post-test* kemampuan interpersonal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

d. Perbandingan hasil *pre-test post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel 7:

Tabel 7. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

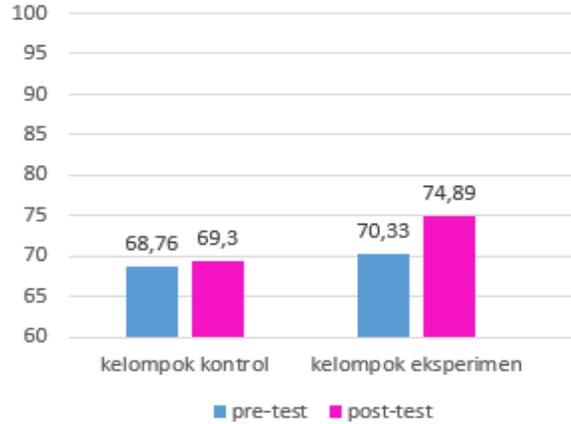
	Hasil <i>pre-test</i>		Hasil <i>post-test</i>	
	KE	KK	KE	KK
Rata-rata skor	70,33	68,76	74,89	69,3
Skor tertinggi	91	80	91	84
Skor terendah	52	61	62	58
Standar deviasi	10,42057	5,93222	9,33613	7,63843

Keterangan:

KE : kelompok eksperimen

KK : kelompok kontrol

Selisih skor rata-rata *pre-test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen adalah 1,57. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, kelompok kontrol mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 0,54 sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,56. Sehingga selisih skor rata-rata *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 5,58. Hasil perbandingan *pre-test post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram perbandingan rata-rata skor *pre-test post-test* kemampuan interpersonal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

4. Hasil Analisis Data

a. Uji prasyarat

1) Uji normalitas

Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Uji normalitas ini dilakukan pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Data	Probabilitas (P) atau sig hitung	Sig _{min}	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,200	0,05	Sebaran data normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,200	0,05	Sebaran data normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,056	0,05	Distribusi data normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,200	0,05	Distribusi data normal

2) Uji homogenitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi bervariasi atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus Levene's test. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji homogenitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Data	Sig		Keterangan
	Sig _{hitung}	Sig _{min}	
Pre-test kemampuan interpersonal	0,955	0,05	homogen
Post-test kemampuan interpersonal	0,021	0,05	tidak homogen

Berdasarkan tabel 9, data pre-test berasal dari varian yang homogen sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Sedangkan pada data post-test data berasal dari varian yang berbeda. Varian yang berbeda ini disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Uji kemampuan atas

Tujuan pengujian kemampuan awal adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dari kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data hasil uji-t data *pre-test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil *t-test* data *pre-test* kemampuan interpersonal

Aspek	Eksperimen	Kontrol
N	18	17
sig. (2-tailed)	0,591	
Keterangan	Tidak signifikan	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan interpersonal awal dari kedua kelompok, dengan kata lain kedua kelompok memiliki kemampuan interpersonal yang relatif sama. Dari hasil penghitungan ini peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw pada kelompok eksperimen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperkuat data perbandingan skor rata-rata *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil uji-t skor *post-test* kemampuan interpersonal

Aspek	Eksperimen	Kontrol
N	18	17
sig. (2-tailed)	0,042	
Keterangan	signifikan	

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikansi adalah 0,042 lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil uji-t menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V Sekolah Dasar Se-gugus IV Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Pembahasan

1. Kondisi Sebelum Dilakukan Proses Pembelajaran

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 70,33. Kemudian hasil *pre-test* kelompok kontrol diperoleh skor sebesar 68,76. Hasil tersebut kemudian dikuatkan lagi dengan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,591 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada kondisi awal.

Kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kondisi kemampuan awal yang relatif sama sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Kondisi awal yang relatif sama ini dikarenakan kedua kelompok menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.

2. Kondisi Setelah Dilakukan Proses Pembelajaran

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasanya guru mengajar, kedua kelompok diberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok. Dari hasil *post-test* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 74,89. Kemudian dari hasil *post-test* kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 69,3. Perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,56 dari kondisi awal, sedangkan perolehan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,54.

Data di atas juga didukung dengan uji-t sebagai analisis datanya. Hasil uji-t pada skor rata-rata *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,042 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji-t tersebut, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan

pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V SD Se-gugus IV Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Kondisi akhir pada kedua kelompok berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada kelompok eksperimen. Sehingga skor hasil post-test kemampuan interpersonal siswa pada kelompok eksperimen meningkat. Sedangkan pada kelompok kontrol siswa tetap belajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas. Metode yang digunakan guru pada kelompok kontrol ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi dengan siswa yang lainnya. Sehingga kemampuan interpersonal pada kelompok kontrol kurang meningkat.

Sintak model kooperatif tipe jigsaw mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok. Pada setiap proses pembelajaran siswa membentuk dua kelompok yang memungkinkan siswa dapat memiliki kesempatan untuk berbaur dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan teman dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan Desmita (2012: 36) yang menyatakan bahwa guru seharusnya melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang. Oleh karena itu, jigsaw mampu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada usia sekolah dasar khususnya kelas V.

Model kooperatif jigsaw terbukti mampu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Siswa dalam kelompok eksperimen mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan memahami banyak teman. Sehingga siswa mampu mengolah kemampuan interpersonalnya secara mandiri agar tidak terjadi konflik dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan kelebihan jigsaw yang disampaikan oleh Lickona (2013: 286) yang menyebutkan bahwa jigsaw mampu meningkatkan kerja sama/interdependensi antar siswa dalam pembelajaran dan mampu memperbaiki hubungan kerja dan pertemanan.

Jigsaw memiliki beberapa ciri diantaranya siswa membentuk kelompok heterogen maupun homogen, pembelajaran dengan teman sebaya, dan peran guru sebagai fasilitator. Jigsaw juga memiliki kelebihan

antara lain mampu meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan serta memperbaiki hubungan kerja dan pertemanan. Oleh karena itu, penerapan jigsaw mampu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Hal ini sesuai dengan Safaria (2005: 25-26) yang menyampaikan mengenai karakteristik siswa yang memiliki kemampuan interpersonal tinggi, yakni mampu mengembangkan dan menciptakan relasi baru, mampu mempertahankan relasi sosial secara efektif, mampu menyelesaikan masalah dengan *win-win solution*, serta memiliki kemampuan komunikasi secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V SD Se-gugus IV Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata skala kemampuan interpersonal siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 74,89 dan skor rata-rata skala kemampuan interpersonal siswa pada kelompok kontrol sebesar 69,3. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,56 dari skor rata-rata *pre-test* dan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,54 dari skor rata-rata *pre-test*.

Hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari perbedaan perlakuan yang diterima pada kedua kelas. Dari hasil penghitungan uji-t, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Se-gugus IV Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: (1) Kepala sekolah hendaknya menyampaikan kepada guru kelas untuk mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran yang materinya dapat

disesuaikan, (2) Sebaiknya guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA dengan materi yang lain, (3) Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan aspek lain seperti tanggung jawab, motivasi belajar, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). New York: Corwin Press Inc.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjajanti, D.B. (2012). Teori Kecerdasan Majemuk: Apa dan Bagaimana Mengaplikasikannya dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Hlm. 3.